

Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman

Dina Hutri Tubagus¹, Amril Amir²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang
e-mail: dinahutritubagus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan struktur, pronominal, konjungsi, dan kata leksikal pada teks eksposisi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan struktur teks eksposisi yaitu, tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. *Kedua*, mendeskripsikan pronominal yaitu, pronomina pertama tunggal, pronomina pertama jamak, pronomina kedua tunggal, pronomina kedua jamak, pronomina ketiga tunggal, dan pronomina ketiga jamak. Mendeskripsikan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Mendeskripsikan kata leksikal verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), adverbial (kata keterangan), dan nomina (kata benda). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur dan kebahasaan teks eksposisi karya siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam berada pada kategori baik.

Kata Kunci: *Struktur, Ciri Kebahasaan, Teks Eksposisi*

Abstract

This research focuses on the structure and linguistic characteristics of exposition texts written by class X students of SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. The aim of this research is to describe the structure, pronouns, conjunctions and lexical words in expository text. This research is descriptive qualitative research. The main instrument of this research is the researcher himself as the instrument as well as collecting data as a whole. The data collection technique in this research is using observation techniques and documentation techniques. The results of this research describe the structure of exposition text, namely, thesis, argumentation, and reaffirmation. Second, describe the pronominals, namely, the first pronoun is singular, the first pronoun is plural, the second pronoun is singular, the second pronoun is plural, the third pronoun is singular, and the third pronoun is plural. Describe coordinating conjunctions and subordinating conjunctions. Describe the lexical words verbs (verbs), adjectives (adjectives), adverbials (adverbs), and nouns (nouns). Based on the results of this research, it can be concluded that the structure and language of the exposition texts written by class X students of SMA N 1 2X11 Kayutanam are in the good category.

Keywords: *Structure, Linguistic Characteristics, Exposition Text*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan aspek dasar keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap siswa. Hal tersebut karena keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa ketika ingin memproduksi sebuah teks. Sementara itu siswa dituntut menghasilkan tulisan yang kreatif dan menarik dibaca dengan memanfaatkan keterampilan berbahasa dalam mengolah struktur kebahasaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2019, hlm. 237) ternyata siswa pada umumnya tidak dapat mengomunikasikan maksudnya lewat tulisan secara baik.

Teks eksposisi umumnya merupakan teks yang merangkum gagasan penulis berdasarkan fakta dari suatu permasalahan peristiwa yang valid sehingga karya tersebut menjadi meyakinkan. Berdasarkan hal ini siswa dituntut terampil menjelaskan rangkaian masalah dari suatu peristiwa. Namun, pada praktiknya Agustini (2019: 4) dalam penelitian yang ia lakukan menemukan bahwa siswa masih kurang paham mengenai struktur yang digunakan pada teks eksposisi yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta kebahasaan yang umumnya dipergunakan seperti pronomina, nomina, verba, dan konjungsi. Selain itu, Heriyanto (2018: 3) mengatakan bahwa siswa kurang mampu mengembangkan argumen mereka menjadi sebuah tulisan mengenai peristiwa yang mereka temukan sehingga siswa tidak mampu memproduksi karya teks eksposisi dengan benar. Hal ini tentu berakibat fatal pada penulisan teks eksposisi karya siswa, karena argumen merupakan salah satu struktur pembangun teks eksposisi.

Jika siswa tidak mampu mengembangkan argumennya menjadi sebuah tulisan, maka siswa juga tidak akan mampu menulis struktur pembangun teks eksposisi lainnya seperti tesis dan penegasan ulang (Agustini 2019: 4). Ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan tulisannya mengakibatkan siswa pada akhirnya berhenti menulis (Dewi et al, 2018: 1022). Minimnya minat baca siswa juga merupakan faktor yang cukup berakibat fatal mengapa siswa kurang paham mengenai teks eksposisi. Hal ini diperkuat oleh Nugraha (2020: 123) yang mengatakan bahwa kurangnya kegiatan membaca mengakibatkan siswa kurang paham mengenai teori struktur pembangun teks eksposisi dan kebahasaan yang umumnya digunakan.

Meski struktur dan kebahasaan teks eksposisi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam penulisan teks eksposisi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2023) berjudul "Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang". Siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang tergolong baik dalam penggunaan teks eksposisi. Hal tersebut ditinjau berdasarkan kelengkapan dan ketepatan penggunaan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Walaupun masih ada siswa yang kurang tepat dalam penggunaannya. Selain itu, siswa telah menggunakan keempat ciri kebahasaan, yaitu pronomina, nomina, verba, dan konjungsi.

Sejalan dengan itu, penelitian dengan judul "Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 2 Padang Panjang" Nasution, T., (2020) telah menggunakan struktur teks eksposisi yang tepat. Adapun karakteristik ketiga struktur yaitu, pada tesis lebih dominan mengungkapkan pendapat atau opini dari penulis, pada argumentasi lebih dominan berisi argument atau alasan penulis, dan penegasan ulang lebih dominan berisi penutup dan kesimpulan.

Penelitian sebelumnya yang berjudul "Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang" oleh Rhamadhani, A., (2021) telah menggunakan struktur teks eksposisi yang tepat. Adapun karakteristik ketiga struktur yaitu, pada tesis lebih dominan mengungkapkan pendapat atau opini dari penulis, pada argumentasi lebih dominan berisi argument atau alasan penulis, dan penegasan ulang lebih dominan berisi penutup dan kesimpulan. Hal tersebut terbukti dari tiga puluh teks

eksposisi yang telah dianalisis, ditemukan tujuh belas teks eksposisi yang sudah memiliki ketiga struktur teks eksposisi yang lengkap dan tepat, sedangkan tiga belas teks eksposisi yang belum memiliki ketiga struktur teks eksposisi yang lengkap dan tepat.

Struktur Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arsyidin (2019:128) bahwa struktur teks eksposisi itu umumnya terdiri dari tiga bagian utama yakni tesis, rangkaian pendapat, dan penegasan ulang. Tesis merupakan suatu pernyataan yang terdapat pada bagian pembuka teks eksposisi. Pada bagian ini terdapat pendapat-pendapat ataupun pernyataan yang disampaikan penulis terhadap permasalahan yang dibahas pada teks eksposisi tersebut. Menurut Kosasih (2019:75) tesis merupakan pengenalan isu, masalah, ataupun pendapat penuli secara umum mengenai topik yang akan dibahas. Di dalam tesis pernyataan yang diberikan bersifat umum dan mendasar hal tersebut karena tesis berfungsi sebagai bagian yang akan diterangkan lebih jelas oleh bagian rangkaian argumen. Heriyanto, A., (2018:19) juga mengatakan bahwa bagian tesis menyampaikan pendapat umum mengenai permasalahan yang akan dibahas dengan beberapa opini yang terkandung di dalamnya.

Argumentasi merupakan bagian struktur teks eksposisi yang berfungsi sebagai penguat pernyataan umum yang ada pada tesis. Aryisidin (2019: 128) menyatakan bahwa rangkaian argumentasi merupakan sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelas atas tesis yang dikemukakan. Sejalan dengan hal tersebut, Heriyanto, Ari (2018 : 19) menjelaskan bahwa argumentasi berisi pendapat dari sudut pandang penulis. Pendapat penulis didasari dan diperkuat oleh beberapa fakta yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berfungsi sebagai penutup pada teks eksposisi. Menurut kosasih (2019:75) penegasan ulang merupakan perumusan kembali secara ringkas. Selain itu Arsyidin (2019:128) menyatakan bahwa penegasan ulang adalah sebuah simpulan yang menegaskan kembali tesis yang dibicarakan di awal. Sejalan dengan hal tersebut Husnil, Nur'arifah (2017 : 27) mengatakan bahwa penegasan ulang yaitu bagian yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang diangkat.

Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

Ciri kebahasaan teks eksposisi ada tiga, yaitu (1) pronomina, (2) konjungsi, (3) kata leksikal. Pronomina adalah kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau nomina. Kata benda tersebut dapat digantikan dengan kata tertentu. Alwi, dkk (2002:249) mengatakan bahwa pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Selanjutnya Kridalaksana (2005:76) mengartikan pronomina sebagai kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Namun perlu dicatat bahwa kata benda benda yang dapat digantikan oleh sebuah pronomina hanyalah kata benda yang berupa orang (nomina orang). Beberapa jenis pronomina seperti, (1) pronomina persona pertama tunggal (saya, aku, dan daku), (2) pronomina persona pertama jamak (kami dan kita), (3) pronomina persona kedua tunggal (engkau, kamu, anda, dikau, -kau, dan -mu), (4) pronomina persona kedua jamak (kalian , kamu, dan sekalian), (5) persona ketiga tunggal (ia, dia, beliau, -nya), dan (6) pronomina persona ketiga jamak (mereka).

Kridalaksana (1986:99) menjelaskan bahwa konjungsi adalah kategori yang berfungsi meluaskan satuan yang lain dalam kontruksi hipotaktis dan selalu menghubungkan bagian ujaran yang setataran maupun tidak setataran. Dengan kata lain konjungsi merupakan konstruksi yang menghubungkan bagian yang setara atau tidak setara. Hermawati dan Rusdi (2014:75-83) membagi konjungsi menjadi dua, yaitu konjungsi koordinatif (*dan, atau, dan tetapi*) dan konjungsi subordinatif (*sebab dan akibat*).

Kata leksikal atau leksikon dapat dimaknai sebagai 'kata', 'ucapan', atau 'cara bicara'. Istilah leksikon lazim digunakan untuk mawadahi konsep yang disebut "kumpulan leksem" dari suatu bahasa, baik kumpulan secara keseluruhan maupun secara sebagian (Chaer, 2007:2-6). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa leksikon adalah kekayaan kata yang dimiliki suatu bahasa, komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang data dan unsur kerjanya tidak menggunakan statistik tetapi berdasarkan pada kenyataan lapangan, Moleong (2007:11) & Sudjarwo (2017:5). Data penelitian ini adalah teks berupa struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi hasil karya siswa kelas X SMAN 1 2X11 Kayutanam. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks eksposisi karya siswa kelas X SMAN 1 2X11 Kayutanam yang berjumlah 30 siswa, masing-masing siswa membuat teks eksposisi sesuai struktur dan kebahasaan. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Moleong (2012:338) menyatakan bahwa teknik uraian rinci adalah sebuah usaha untuk melaporkan hasil penelitian yang bergantung pada pengetahuan peneliti untuk menggambarkan konteks penelitian pada penelitian kualitatif yang dilakukan dengan teliti dan cermat. Sehingga uraian yang hendak dilaporkan dilakukan dengan sangat teliti dan cermat. Teknik penganalisisan data dilakukan dengan mendeskripsikan, mengumpulkan data, menyimpulkan data, dan menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Berikut berdasarkan tabel jenis dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

1.1 Tabel Struktur Teks Eksposisi

No	Struktur Teks Eksposisi	Tepat	Tidak Tepat
1.	Tesis	28	2
2.	Argumentasi	30	0
3.	Penegasan Ulang	24	6

1.2 Tabel Kebahasaan Teks Eksposisi

No	Kebahasaan Teks Eksposisi	Ada	Tidak Ada	Tepat	Tidak Tepat
1	Pronomina	10	20	10	20
2	Konjungsi	27	3	27	3
3	Kata Leksikal	30	0	30	0

A. Struktur Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam

1) Tesis

Tesis merupakan suatu pernyataan yang terdapat pada bagian pembuka teks eksposisi. Pada bagian ini terdapat pendapat-pendapat ataupun pernyataan yang disampaikan penulis terhadap permasalahan yang dibahas pada teks eksposisi tersebut.

- (1) Pandemi *covid-19* yang berlangsung mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk di bidang pendidikan. Pembelajaran yang biasanya berjalan secara

langsung atau tatap muka harus berhenti. Kegiatan belajar mengajar pun akhirnya berganti dengan proses pembelajaran daring atau *online*. (001)

Berdasarkan kutipan teks dengan kode data (001) dapat dilihat bahwa kalimat tesis yang telah ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam pada kutipan teks eksposisi di atas menjelaskan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan akibat maraknya virus covid-19 di Indonesia. Penulis yang memaparkan secara umum mengenai pandemi covid-19 yang mengakibatkan proses belajar mengajar yang awalnya berjalan secara tatap muka harus dialihkan secara *online*.

2) Argumentasi

Argumentasi merupakan bagian struktur teks eksposisi yang berfungsi sebagai penguat pernyataan umum yang ada pada tesis. Argumentasi menyatakan bahwa rangkaian argumentasi merupakan sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelas atas tesis yang dikemukakan.

- (2) Cara untuk menjaga sekolah diantaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, dan menyapu ruang kelas. Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan sekolah. Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas Selain itu, setiap hari Jumat selalu digunakan untuk kerja bakti membersihkan sekolah setelah jam pelajaran pertama selesai. (010)

Berdasarkan kutipan teks dengan kode data (010) dapat dilihat bahwa kalimat argumentasi yang telah ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam pada kutipan teks eksposisi di atas penulis yang memaparkan berbagai pendapat penulis dan penguat pendapat penulis serta fakta yang dipaparkan oleh penulis mengenai cara untuk menjaga sekolah.

3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berfungsi sebagai penutup pada teks eksposisi. Menurut Arsyidin (2019:128) menyatakan bahwa penegasan ulang adalah sebuah simpulan yang menegaskan kembali tesis yang dibicarakan di awal. Sejalan dengan hal tersebut Husnil. Penegasan ulang ini sendiri biasanya disebut sebagai kesimpulan atau bagian penutup. Pembahasan yang terdapat dalam penegasan ulang adalah inti dari pembahasan tesis dan inti dari pembahasan argumentasi.

- (3) Kebersihan lingkungan hidup merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dan merupakan faktor penting bagi kesehatan dan kenyamanan dalam kebersihan lingkungan masyarakat akan menjaga kebersihan dan kenyamanan. (004)

Berdasarkan kutipan teks dengan kode data (004) dapat dilihat bahwa kalimat penegasan ulang yang telah ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam pada kutipan teks eksposisi di atas menegaskan mengenai *kebersihan lingkungan hidup merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dan merupakan faktor penting bagi kesehatan dan kenyamanan dalam kebersihan lingkungan masyarakat akan menjaga kebersihan dan kenyamanan*. Penulis yang memaparkan berbagai pendapat penulis dan penguat pendapat penulis serta fakta yang dipaparkan oleh penulis mengenai kebersihan lingkungan hidup.

B. Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam

1) Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau nomina. Kata benda tersebut dapat digantikan dengan kata tertentu.

- (4) Sebagai warga negara Indonesia yang baik, **kita** harus menjaga dan melestarikan budaya negara **kita**. (002)

Berdasarkan kutipan teks dengan kode data (002) dapat dilihat bahwa kalimat tersebut mengandung pronomina pertama jamak yang telah ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Pada kutipan teks eksposisi *sebagai warga negara Indonesia yang baik, kita harus menjaga dan melestarikan budaya negara kita*. Penulis yang memaparkan ajakan untuk warga negara Indonesia atau pembaca yang harus menjaga dan melestarikan budaya negara. Ajakan tersebut dituliskan oleh penulis dengan menggunakan pronomina pertama jamak, yaitu **kita** berarti lebih dari satu orang yang mengacu kepada pembaca dan diri penulis sendiri.

2) Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata, frasa, klausa, kalimat dengan kalimat.

- (5) Seharusnya jika sudah mengetahui efek tersebut orang-orang akan sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan lagi **agar** tidak menyiksa diri sendiri, orang lain, dan juga lingkungan sekitar. (006)

Berdasarkan kutipan teks dengan kode data (006) dapat dilihat bahwa kalimat tersebut mengandung konjungsi yang telah ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Pada kutipan teks eksposisi *Seharusnya jika sudah mengetahui efek tersebut orang-orang akan sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan lagi agar tidak menyiksa diri sendiri, orang lain, dan juga lingkungan sekitar*. Penulis yang memberikan argumentasi untuk pembaca mengenai efek dari membuang sampah sembarangan yang nantinya menyiksa diri sendiri, orang lain, dan juga lingkungan sekitar. Informasi tersebut dituliskan oleh penulis dengan menggunakan konjungsi **agar**, yang mengacu pada dampak dari suatu hal yang dilakukan.

3) Kata Leksikal

kata leksikal dapat diartikan sebagai kata dasar atau kata inti yang mempunyai makna utama dan dapat dijadikan dasar untuk membentuk kata turunan dengan cara menambahkan imbuhan. Kata leksikal sering juga disebut dengan kata benda, dan merupakan jenis kata yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia.

- (6) Pembelajaran yang biasanya **berjalan** secara langsung atau tatap muka harus berhenti. (001)

Berdasarkan kutipan teks dengan kode data (001) dapat dilihat bahwa kalimat tersebut mengandung kata leksikal verba (kata kerja) yang telah ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Pada kutipan teks eksposisi *pembelajaran yang biasanya berjalan secara langsung atau tatap muka harus berhenti*. Penulis yang memberikan keterangan fakta mengenai kondisi pembelajaran yang biasanya berjalan secara langsung atau tatap muka harus berhenti. Informasi tersebut dituliskan oleh penulis dengan menggunakan kata leksikal verba **berjalan**, yang merupakan salah satu bentuk kata leksikal atau kata kerja berjalan, karena penggunaan kata leksikal verba berjalan sudah sesuai dengan aturan penulisan kata kerja **ber+jalan**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi siswa X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam sudah baik. Dapat dibuktikan pada tesis yang ditulis siswa dari 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa ditemukan 28 tesis yang sudah tepat. Pada argumentasi yang ditulis siswa dari 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa, ditemukan 30 argumentasi yang sudah tepat. Pada penegasan ulang yang ditulis siswa dari 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa ditemukan 24 penegasan ulang yang sudah tepat. Jika dilihat dari kebahasaannya, berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap teks eksposisi siswa

kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam dari 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa ditemukan 10 teks eksposisi yang sudah mengandung pronomina (tepat), 27 teks eksposisi yang sudah mengandung konjungsi (tepat), dan 30 teks eksposisi yang sudah mengandung kata leksikal (tepat).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, L. (2019). "Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)" (*Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi*).
- Alwi, Hasan, dkk. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, dkk. (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Depdikbud
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap. (2023). "Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang". Skripsi. Padang: FBS. Universitas Negeri Padang.
- Heriyanto, A. (2018). "Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Metode Think Pair and Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019". (*Doctoral dissertation, FKIP UNPAS*).
- Hermawati, S., Rusdi, N, R. (2014). *Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif Lintas Bahasa*. Padang: UNP Press.
- Husnil, N. (2017) "Pengembangan LKS Pembelajaran Strukturdari Kebahasaan Teks Eksposisi di Kelas X AP SMK Negeri 1Merlung". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indoneisa UNJA*, 7(2).
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, T. (2020). "Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 2 Padang Panjang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Nugraha, E., & Heriyanto, A. (2020). "Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Metode Think Pair And Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019". *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 120-138.
- Putra, I. N. T., Sutresna, I. B., & Darmayanti, I. A. M. (2019). "Pemanfaatan Teknik Kata Kunci Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Mipa 5 Sma N 1 Payangan I". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2).
- Rhamadhani, A. (2021). "Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7((2).